

Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Cash Inflow Pada PT Sucofindo (Persero) Cabang Bandar Lampung

Novi Maria ,Muhammad Luthfi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati

Email : Marianovi07@yahoo.co.id, luthfi27@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to find out whether the variables, turnover receivables and receivables conversion periode , have influence to cash inflow. The sample that were used in this research are the turnover receivables report, receivables conversion periode report, and cash inflow report for 60 months of 2009-2013. Analyzing this research used multiple regression analysis with measurement of 5%. The data analyzing in this research used a software of SPSS 17.0 (Statistical Package for The Social Science). Based on the calculation result on simultaneous test were obtained F_{value} was 20,868 and P_{value} (0,000). P_{value} (0,000) < (0,05), in that case the turnover receivables and receivables conversion periode have influence to cash inflow at PT SUCOFINDO (Persero) Bandar Lampung subdivision. Meanwhile, partially it has positive significant influence on the turnover of receivables to cash inflow with the t_{value} was 3,519 and P_{value} 0,001 < (0,05). Then the receivables conversion periode has negative significant influence to cash inflow at SUCOFINDO (Persero) Bandar Lampung subdivision with t_{value} was -2,115 and P_{value} 0,039. P_{value} 0,039 < (0,05).*

Keyword : *Turnover reveivables, receivables conversion periode, and cash Inflow.*

1. Latar Belakang

Pengumpulan piutang digolongkan *efisien* apabila waktu rata rata pengumpulan piutang lebih kecil daripada waktu piutang yang telah ditetapkan dan sebaliknya piutang *inefisien* jika waktu rata rata pengumpulan piutang lebih besar daripada waktu piutang yang telah ditetapkan. Jika dana perusahaan tertanam dalam bentuk piutang terlalu lama maka perusahaan akan lama dalam memperoleh *cash inflow* dan tidak dapat memutar dananya untuk kegiatan yang lain. *Cash inflow* dapat diperoleh dengan cepat dengan jalan memperketat kebijakan penjualan kredit, misalnya dengan memperpendek jangka waktu pembayaran sehingga perputaran piutang tinggi.

Selain perputaran piutang pengelolaan *cash inflow* juga dapat dilihat dari periode pengumpulan atau penagihan piutang. Semakin singkat periode penagihan, semakin cepat organisasi dapat menggunakan kas. Semakin lama periode penagihan, semakin sedikit kas yang tersedia untuk operasi (Horngen dan Harrison, 2007). Tetapi jangan sampai volume penjualan pada masa yang akan datang menurun, dikarenakan ketatnya kebijakan penjualan kredit dan dalam pengumpulan piutangnya. Dengan adanya piutang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan. Pengelolaan piutang yang baik akan memberikan kontribusi pada laporan keuangan terutama meningkatkan keefektifan arus kas masuk. Hal ini sesuai dengan pendapat dikemukakan oleh Stice et al (2009) bahwa manajemen kas yang efektif mensyaratkan suatu pengendalian untuk melindungi kas dari kerugian karena pencurian atau karena penipuan. Oleh karena kas adalah aktiva yang paling likuid, kas sangat mudah menjadi objek penyalahgunaan kecuali jika dijaga dengan memadai.

PT SUCOFINDO (Persero) Cabang Bandar Lampung adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Bergerak pada bidang jasa yang meliputi bidang inspeksi, supervisi, pengkajian dan pengujian yang independen. PT SUCOFINDO (Persero) Cabang Bandar Lampung melakukan penjualan kredit untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Dengan penjualan kredit timbul piutang usaha untuk perusahaan. Kebijakan penjualan kredit ini cukup beresiko dikarenakan cukup banyak debitur yang lama dan melewati tanggal jatuh tempo piutang mereka dalam melunasi pembayaran, Karena itu timbul masalah dalam *cash inflow* pada PT SUCOFINDO (Persero) Cabang

Bandar Lampung jika pihak debitur melewati batas waktu jatuh tempo pembayaran piutang mereka. Pihak kreditur akan semakin lama dalam memperoleh kas, kondisi keuangan perusahaan tidak akan berjalan dengan baik dan perusahaan akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan *financial* perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian replikasi dari penelitian Nuraeni (2012) yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang mempengaruhi arus kas masuk perusahaan. Dalam penelitian ini tidak hanya melihat dari perputaran piutangnya tetapi menambahkan variabel independen (x) periode pengumpulan piutang untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam mengubah piutang menjadi kas. Cepat atau lambat perusahaan dalam mengumpulkan piutang juga akan mempengaruhi *cash inflow* perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang dan semakin singkat periode pengumpulan piutang akan semakin baik bagi perusahaan untuk memperoleh *cash inflow* perusahaan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah membahas tentang perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang pengaruhnya terhadap *cash inflow* pada PT SUCOFINDO (Persero) Cabang Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh perputaran piutang, dan periode pengumpulan piutang terhadap *cash inflow* perusahaan. Dan manfaat dari penelitian ini adalah menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang terhadap *cash inflow* perusahaan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Kajian Pustaka

Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2010). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen, yaitu sebagai berikut : laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode, laporan laba rugi komperhensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, kebijakan akuntansi beserta catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang merangkum informasi mengenai arus kas masuk (penerimaan) dan arus kas keluar (pembayaran) untuk suatu periode tertentu (Weygandt et.al, 2007). Menurut Baridwan (2010) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan arus kas dan menjadikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari periode penyajian laporan keuangan. Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar dan setara kas. Arus masuk (*Cash inflow*) adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas (penerimaan kas). Sedangkan arus keluar (*Cash outflow*) adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas. Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode (Baridwan, 2010).

Klasifikasi Arus Kas

Menurut Juan dan Wahyuni (2012) PSAK 2 mensyaratkan bahwa laporan arus kas menyajikan arus kas selama periode akuntansi yang relevan, yang diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu : arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan.

Piutang

Menurut Stice et. al (2009) istilah piutang dapat diterapkan ke semua klaim atas uang, barang dan jasa akan tetapi untuk tujuan akuntansi. Menurut Subramanyam dan Wild (2013) menyebutkan "piutang (receivables) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari

pemberian pinjaman uang". Menurut Weygandt et. al (2007) piutang adalah jumlah yang dapat ditaih dalam bentuk tunai dari seseorang atau perusahaan lain.

Klasifikasi Piutang

Menurut Kieso et. al (2009) piutang dikelompokkan menjadi dua yaitu : piutang lancar merupakan piutang yang akan ditagih dalam masa satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang dan piutang tidak Lancar merupakan piutang yang akan tertagih lebih dari satu tahun.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Piutang

Faktor – faktor yang mempengaruhi piutang menurut Sutisno (2008) yaitu : besarnya volume penjualan kredit, syarat pembayaran, ketentuan tentang pembatasan kredit (plafon kredit), kebiasaan pembayaran pelanggan, kebijakan dalam penagihan piutang.

Standar Kebijakan Kredit

Kebijakan kredit yang paling ketat adalah pembeli harus membayar tunai (*cash on the barrelhead*), atau pembeli akan mencari penjual/perusahaan lain yang memberikan kemudahan kredit. Bagi pelanggan tetap yang sudah lama menjalin usaha dengan perusahaan, melakukan analisis piutang cukup mudah dilakukan, tetapi bagi pelanggan baru akan relative sulit, karena akan banyak faktor yang perlu dipertimbangkan antara lain karakter (*character*), kapasitas (*capacity*), jaminan (*collateral*), dan lainnya (Raharjaputra, 2009).

Perputaran Piutang

Menurut Stice et. al (2009) perputaran piutang adalah ukuran *analytical* yang menunjukkan seberapa cepat piutang pelanggan tertagih. Perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*) mengukur berapa kali piutang diubah menjadi kas selama tahun berjalan. Sebagai contoh, dengan syarat kredit n/30, piutang seharusnya dapat berputar lebih dari 12 kali per tahun (Warren et. al, 2014) Untuk menghitung posisi piutang dapat dinilai dengan menghitung perputaran piutang (*turnover receivables*). Warren et. al (2014) mengemukakan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Total Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} = \dots \text{ Kali}$$

Faktor penyebab perputaran piutang adalah perubahan rasio antara penjualan kredit dan rata-rata piutang disebabkan oleh banyak hal yaitu : turunnya penjualan dan naiknya piutang, turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar, naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar, turunnya penjualan dengan piutang yang tetap, Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

Periode Pengumpulan Piutang

Periode pengumpulan piutang (*receivables conversion periode*) adalah jumlah hari yang dibutuhkan secara rata-rata untuk menagih piutang berdasarkan saldo rata-rata piutang (Subramanyam dan Wild, 2011). Untuk menghitung periode pengumpulan piutang (*receivables conversion periode*) digunakan rumus :

$$\text{Metode Pengumpulan Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}} = \dots \text{ Hari}$$

Semakin lama jangka waktu piutang usaha, resiko tidak tertagihnya semakin besar. Walaupun demikian, jangka waktu piutang yang lebih lama dapat dibenarkan karena jangka waktu kredit dapat dilonggarkan, misalnya untuk pengenalan produk baru atau apabila tingkat penjualan yang direncanakan da periode berjalan belum tercapai.

Penelitian Terdahulu

Neni Nuraeni (2012) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa perputaran piutang mempengaruhi arus kas masuk perusahaan. Febe Yulia Susanto (2014) dalam penelitiannya arus kas perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan mulai tahun berjalan 2009 sampai 2012. Hal ini sangat terpengaruh dari sistem penjualan kredit dan penetapan perputaran piutang yang diterapkan

perusahaan. Indrajit Wicaksana (2011) dalam penelitiannya bahwa pengendalian piutang perusahaan belum efektif dikarenakan jumlah piutang yang dimiliki belum cukup dikonversi menjadi kas akibat adanya faktor-faktor penghambat seperti penagihan dan tidak diterapkannya dengan baik analisa kredit (5C) kepada seluruh pelanggan. Vivi Rusvianty (2013) hasil penelitiannya adalah bahwa bahwa pengumpulan piutang tidak lebih efektif dan efisien di tahun 2012 dibandingkan tahun 2011. Hal tersebut dikarenakan piutang tidak tertagih.

3. Metode Penelitian

Profil Objek Penelitian

PT SUCOFINDO (Persero) merupakan Badan usaha milik Negara (BUMN) yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perekonomian RI tertanggal 20 September 1956 No.11.460 a/M berbentuk Perseroan Terbatas dengan nama “Superintending Company of Indonesia Ltd.”, dan disahkan dihadapan Notaris Tobing St. Arifin dengan aktenya No. 42 tertanggal 22 Oktober 1956, dan anggaran dasarnya diumumkan dalam Berita Negara RI No.293 tahun 1958. PT SUCOFINDO (Persero) menyajikan jasa dalam bidang inspeksi, Supervisi, pengkajian dan pengujian

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan perputaran piutang, laporan periode pengumpulan piutang, dan laporan *cash inflow* periode 2009 - 2013 pada PT SUCOFINDO (Persero) cabang Bandar Lampung.

Sampel Penelitian

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 bulan dari keseluruhan data laporan perputaran piutang, periode pengumpulan piutang, dan laporan *cash inflow* periode 2009 - 2013 pada PT SUCOFINDO (Persero) cabang Bandar Lampung.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan perputaran piutang, laporan periode pengumpulan piutang, dan laporan *cash inflow* dan catatan yang terkait lainnya dalam periode 2009 - 2013 di PT Sucofindo (Persero) cabang Bandar Lampung.

Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah penelitian langsung (*field research*) yaitu melalui wawancara dan dokumentasi dan studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dari berbagai bahan pustaka atau referensi yang relevan dan mempelajari yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.

Alat Analisis

Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah uji normalitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah data memiliki persebaran normal atau tidak. Uji ausmsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedasitas, Uji regresi linear berganda untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkannya nilainya).

Uji Hipotesis

Langkah – langkah menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Pengujian Parsial (uji t), Uji Hipotesis dengan “uji t” yaitu dengan mencari nilai signifikan apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Pengujian Menyeluruh atau Simultan (uji F), Uji hipotesis dengan “uji F” yaitu dengan mencari nilai signifikan apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Uji Koefisien Determinasi (R^2),

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Perputaran Piutang

Dibawah ini merupakan hasil perputaran piutang PT SUCOFINDO (Persero) cabang Bandar Lampung selama 60 bulan dari periode 2009 – 2013.

Perputaran Piutang (X_1) Periode 2009 – 2013 (Kali)

No	Bulan Operasional	Perputaran Piutang				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Januari	0.79	0.72	0.59	0.71	0.34
2	Febuari	1.34	1.47	0.89	1.26	0.68
3	Maret	2.01	1.97	1.48	1.25	0.93
4	Apri	3.18	2.43	2.16	1.38	1.13
5	Mei	3.94	3.03	2.62	1.51	1.56
6	Juni	5.14	3.35	2.89	1.85	1.92
7	Juli	5.67	3.29	3.64	1.97	2.19
8	Agustus	5.81	3.50	4.71	2.09	2.25
9	September	6.77	4.68	4.55	2.22	2.45
10	Oktober	8.08	5.46	4.89	2.32	2.89
11	November	10.09	5.71	5.89	2.38	3.21
12	Desember	11.44	7.03	6.80	2.92	3.56

Sumber : Data diolah, 2014

Dapat dilihat bahwa perputaran piutang pada PT SUCOFINDO cabang Bandar Lampung periode 2009 - 2013 mengalami kenaikan setiap bulannya

Periode Pengumpulan Piutang

Dibawah ini merupakan hasil laporan periode pengumpulan piutang PT SUCOFINDO (Persero) cabang Bandar Lampung selama 60 bulan dari periode 2009 – 2013 :

Periode Pengumpulan Piutang (X_2) Periode 2009 – 2013 (Hari)

No	Bulan Operasional	Periode Pengumpulan Piutang				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Januari	37.96	41.71	51.28	42.01	87.62
2	Febuari	22.46	20.44	33.74	23.8	44.08
3	Maret	14.92	15.25	20.22	23.93	32.2
4	April	9.45	12.35	13.86	21.72	26.58
5	Mei	7.62	9.9	11.46	19.88	19.24
6	Juni	5.84	8.96	10.38	16.25	15.6
7	Juli	5.29	9.12	8.25	15.23	13.71
8	Agustus	5.16	8.57	6.36	14.36	13.34
9	September	4.43	6.41	6.60	13.54	12.25
10	Oktober	3.71	5.49	6.14	12.96	10.38
11	November	2.97	5.25	5.09	12.59	9.34
12	Desember	2.69	4.27	4.41	10.27	8.44

Sumber : Data diolah, 2014

dapat dilihat bahwa pada PT SUCOFINDO cabang Bandar Lampung periode 2009 – 2013 semakin cepat dalam pengumpulan piutang dalam setiap bulannya.

Cash Inflow

Dibawah ini merupakan hasil laporan *cash inflow* PT SUCOFINDO (Persero) cabang Bandar Lampung selama 60 bulan dari periode 2009 – 2013 :

**Cash Inflow (Y)
Periode 2009 – 2013
(Rp)**

No.	Bulan Operasional	Cash Flow				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Januari	2,936,981,646	1,808,641,690	4,993,185,835	4,191,312,886	4,873,295,718
2	Februari	4,725,488,995	2,737,803,420	5,449,680,181	7,435,737,742	5,878,474,038
3	Maret	5,516,427,780	6,117,278,263	6,570,388,388	6,649,591,977	10,486,183,155
4	April	7,585,167,659	5,774,082,119	9,950,606,757	12,088,070,452	10,806,328,829
5	Mei	10,453,556,642	9,275,594,327	12,525,790,106	11,236,849,679	13,432,674,554
6	Juni	10,898,592,317	10,712,915,750	14,834,807,730	18,290,526,835	15,533,407,485
7	Juli	14,626,584,731	13,887,031,308	15,321,098,687	19,377,093,178	18,400,917,027
8	Agustus	15,070,442,789	14,437,248,405	20,733,390,318	23,049,183,680	20,334,649,896
9	September	17,803,985,116	17,244,086,284	23,085,716,163	24,423,621,838	20,797,921,418
10	Oktober	18,993,049,986	21,421,691,082	25,381,381,886	28,032,383,163	23,340,302,398
11	November	22,050,506,246	23,740,559,381	29,299,807,275	30,065,359,241	26,472,084,914
12	Desember	24,085,542,908	25,460,976,126	34,215,349,385	30,861,457,328	29,163,149,288

Sumber : Data diolah, 2014

dapat dilihat bahwa laporan *cash inflow* pada PT SUCOFINDO cabang Bandar Lampung periode 2009 - 2013 mengalami peningkatan setiap bulannya

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Cash Inflow

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_{a1}) yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t, menghasilkan nilai thitung sebesar 3,519 dan ttabel sebesar 1,67 dan probability value (Nilai-P) sebesar 0,001 dengan ukuran pengujian sebesar 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, pengujian ini berhasil menolak hipotesis nol (H_{o1}), yang secara otomatis menerima hipotesis alternatif (H_{a1}). Hal ini berarti bahwa dalam perputaran piutang (X_1) terhadap *cash inflow* (Y) berpengaruh signifikan bernilai positif.

Rata – rata perputaran piutang PT SUCOFINDO (Persero) Bandar Lampung adalah 3.2 kali selama periode 2009 – 2010, menunjukkan bahwa perputaran piutang pada PT SUCOFINDO belum cukup baik walaupun dalam setiap bulannya mengalami peningkatan perputaran piutangnya. Piutang seharusnya dapat berputar lebih dari 12 kali per tahun, Warren et all (2014:464).

Pengaruh Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Cash Inflow

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_{a2}) yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t, menghasilkan nilai thitung sebesar -2,115 dan ttabel sebesar 1,67 dan probability value (Nilai-P) sebesar 0,039 dengan ukuran pengujian sebesar 95% ($\alpha = 0,05$). dengan demikian, pengujian ini berhasil menolak hipotesis nol (H_{o2}), yang secara otomatis menerima hipotesis alternatif (H_{a2}). Hal ini berarti bahwa dalam periode pengumpulan piutang (X_2) terhadap *cash inflow* (Y) berpengaruh signifikan bernilai negatif. Rata – rata periode pengumpulan piutang pada PT SUCOFINDO (Persero) cabang Bandar Lampung selama periode 2009 – 2013 adalah 16, 12 hari dalam bulanan dan dalam setahun adalah 193,44 hari atau 6 bulan.

Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Cash Inflow

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_{a3}) yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan uji regresi menghasilkan nilai Fhitung sebesar 20,868 sedangkan Ftabel sebesar 3,15 dengan probability value (Nilai-P) sebesar 0,000 dengan pengukuran pengujian 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, pengujian ini berhasil menolak hipotesis nol ketiga (H_{o3}), yang secara otomatis menerima hipotesis

alternative ketiga (H_{a3}). Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh secara bersama – sama antara perputaran piutang (X_1) dan periode pengumpulan piutang (X_2) terhadap *cash inflow* (Y). Keefektifan dalam penerimaan *cash inflow* tidak hanya dapat dilihat dari perputaran piutang, tetapi juga perlu dikaitkan dengan hari rata-rata piutang. Perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang hal yang sangat berkaitan dalam aliran kas (cash flow) perusahaan, terutama cash inflow perusahaan karena jika perputaran piutang tinggi berarti periode pengumpulan piutang nya pun akan cepat dan perusahaan akan semakin cepat memperoleh kas masuk begitu juga. Perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang akan menentukan cepat atau lambatnya aliran kas masuk (*cash inflow*) perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang dipaparkan dalam penelitian ini, kemudian dikaitkan dengan hasil penelitian dan pembahasannya, maka secara garis besar di tarik kesimpulan yaitu pengujian ini membuktikan bahwa perputaran piutang (X_1) secara individu berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap *cash inflow* (Y) pada PT Sucofindo (Persero) cabang Bandar Lampung, pengujian ini membuktikan bahwa periode pengumpulan piutang (X_2) secara individu berpengaruh signifikan bernilai negative terhadap *cash inflow* (Y) pada PT Sucofindo (Persero) cabang Bandar Lampung dan pengujian ini membuktikan bahwa perputaran piutang (X_1) dan periode pengumpulan piutang (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *cash inflow* pada PT Sucofindo (Persero) cabang Bandar Lampung.

Daftar Pustaka

- Horngren, Charles T dan Walter T. Harrison Jr. 2007. *Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Stice, Earl K, James D.Stice dan K.Fred Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Edisi 16. Buku Jakarta: Salemba Empat.
- Nuraeni, Neni. 2012. *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Aliran Kas Masuk Pada PT. Astra Agro Lestari*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi. Universitas Pamulang.
- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA.
- Ikatan Akuntan Indonesia 2012, *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2010*. Salemba Empat. Jakarta
- Weygandt, Jerry J, Donald E. Kieso, Paul D.Kimmel 2007. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 7: Salemba Empat.
- Juan, Ng Eng dan Ersu Triwahyuni. 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K.R dan Jhon J Wild. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 10. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan. Teori Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Warren, Carl S, James M.Reave, Jonathan E Duchac, Novrys Suhardianto, Devi S Kalanjati, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D Djakman. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 25. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuraeni, Neni. 2012. *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Aliran Kas Masuk Pada PT. Astra Agro Lestari*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi. Universitas Pamulang.
- Susanto, Febe Yulia. 2014. *Analisis Proses Penjualan Kredit Dan Perputaran Piutang Terhadap Arus Kas Operating Pada PT. Buana Indah Kreasi*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi. Universitas Bina Nusantara.
- Rusvianty, Vivi. 2013. *Analisis Pengumpulan Piutang Pada Cv. Cahaya Inti Abadi Samarinda*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Kalimantan Timur.
- Wicaksana, Indrajit.2011. *Analisis Pengaruh Pengendalian Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas (Studi Kasus pada PT.Z)*. Skripsi Institut Pertanian Bogor.